

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perancangan Sistem**

##### **2.1.1 Pengertian Perancangan Sistem**

Menurut Mulyani (2017: 80) mengungkapkan, “perancangan sistem adalah penentuan proses dan data yang diperlukan oleh sistem baru. Tujuan dari perancangan sistem adalah untuk memenuhi kebutuhan pemakai sistem serta untuk memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap”. Sedangkan menurut Muharto dan Ambarita (2016: 103) berpendapat bahwa, “Perancangan sistem adalah suatu fase dimana diperlukan suatu keahlian perancangan untuk elemen-elemen komputer yang akan menggunakan sistem yaitu pemilihan peralatan dan program komputer untuk sistem yang baru”.

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat diartikan bahwa perancangan sistem adalah proses perencanaan pembuatan sistem aplikasi yang menyangkut berbagai komponen dan akan menghasilkan sistem yang sesuai dengan tahap-tahap analisa sistem.

#### **2.2 Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.2.1 Pengertian**

Menurut Romney & Steinbart (2019: 10) bahwa “sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.”

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan (TMBooks 2017: 6). Sedangkan

menurut Erica et al. (2019: 4) Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kerangka yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi ke dalam bentuk informasi keuangan. Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi di atas, dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sistem yang saling berhubungan antara satu sama lain yang menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

### **2.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

TMBooks (2017: 11) berpendapat bahwa informasi akuntansi akuntansi dapat digunakan untuk:

1. Mendukung kegiatan rutin. Misalnya, menangani kegiatan operasi rutin seperti menerima order (pesanan) dari pelanggan, mengirim barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari pelanggan.
2. Mendukung keputusan, misalnya dengan mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stock serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
3. Perancangan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya yang sesungguhnya;
4. Menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan.

### **2.2.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2019: 11) yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem

informasi akuntansi

#### **2.2.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

Karakteristik sistem informasi akuntansi pada umumnya dijadikan sebagai penunjang yang akan memberikan pengaruh mengenai seberapa bergunanya informasi yang disajikan. Karakteristik informasi yang berguna menurut Romney & Steinbart (2019: 5) adalah sebagai berikut:

1. Relevan, mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.
2. Reliabel, bebas dari kesalahan atau bias; menyajikan kejadian atau aktivitas organisasi secara akurat.
3. Lengkap, tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.
4. Tepat waktu, diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambil keputusan dalam mengambil keputusan.
5. Dapat dipahami, disajikan dalam format yang dapat dimengerti dan jelas.
6. Dapat diverifikasi, dua orang yang independen dan berpengetahuan di bidangnya, dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama.
7. Dapat diakses, tersedia untuk pengguna ketika mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat digunakan.

#### **2.2.5 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi disusun tidak hanya atas dasar tujuan. Namun, dalam pelaksanaannya sistem informasi akuntansi juga dirancang dengan beberapa fungsi utama. Menurut Susanto (2017: 8), ada tiga fungsi atau peran sistem informasi akuntansi. Ketiga fungsi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.
3. Mendukung proses pengambilan keputusan.
4. Tujuan yang sama pentingnya dari SIA adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
5. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

6. Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, assosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

### **2.2.6 Siklus Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney & Steinbart (2019: 7) proses transaksi yang terjadi secara berulang-ulang dalam bisnis dapat dikelompokkan menjadi lima siklus, yaitu:

1. Siklus pendapatan (*revenue cycle*), di mana barang dan jasa dijual untuk mendapatkan uang tunai di masa depan.
2. Siklus pengeluaran (*expenditure cycle*), di mana perusahaan membeli persediaan untuk dijual kembali atau bahan baku untuk digunakan dalam memproduksi barang sebagai pertukaran uang tunai atau janji untuk membayar uang tunai di masa depan.
3. Siklus produksi atau konversi (*production or conversion cycle*), di mana bahan baku ditransformasikan menjadi barang jadi.
4. Siklus sumber daya manusia/penggajian (*human resources/payroll cycle*), di mana karyawan dipekerjakan, dilatih, diberi kompensasi, dievaluasi, dipromosikan, dan diberhentikan.
5. Siklus pembiayaan (*financing cycle*), di mana perusahaan menjual sahamnya kepada investor dan meminjam uang, kemudian investor akan dibayar dengan dividen dan bunga yang dibayar atas pinjamannya tersebut.

## **2.3 Penjualan Tunai**

### **2.3.1 Pengertian Penjualan Tunai**

Harnanto (2017: 206) mendefinisikan bahwa “Penjualan merupakan unit pengukur yang seragam dan universal karena dinyatakan untuk setiap satuan output yang dihasilkan oleh perusahaan.”

Menurut Mulyadi (2018: 379) “Penjualan tunai adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli”.

Beberapa definisi diatas dapat dijelaskan bahwa penjualan tunai

adalah suatu kegiatan yang menjual sebuah barang atau jasa kepada orang lain guna untuk mencapai tujuan yang telah disepakati yaitu keuntungan atau laba bagi perusahaan yang dilakukan dengan membayar barang terlebih dahulu secara kontan/tunai.

### **2.3.2 Fungsi-fungsi Terkait Penjualan Tunai**

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2018: 385) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Penjualan  
Fungsi Penjualan bertanggung jawab dalam menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembelian guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas
2. Fungsi Kas  
Fungsi kas bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang  
Fungsi gudang bertanggung jawab membungkus barang, menyiapkan barang yang dipesan pembeli, serta menyerahkan barang ke bagian pengiriman
4. Fungsi Pengiriman  
Fungsi pengiriman bertanggung jawab membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayarkan harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi  
Fungsi akuntansi bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat fungsi yang terkait didalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu, fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

### **2.3.3 Dokumen Yang Digunakan**

Berikut dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2018: 386-391).

1. Faktur Penjualan Tunai  
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur ini diisi oleh fungsi penjualan sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan berperan sebagai sumber dokumen untuk pencatatan transaksi kedalam jurnal.

2. *Pita Register Kas (Cash Register tape)*  
Merupakan dokumen hasil dari pengoprasian mesin register kas (*Cash Register*). Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas dan dokumen pendukung untuk meyakinkan bahwa faktur penjualan tunai tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam register kas .
3. *Credit card sales slip*  
Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank, dokumen ini berfungsi sebagai alat menagih uang tunai dai bank yang mengeluarkan kartu kredit untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit
4. *Bill Of Landing*  
Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnyadilakukan oleh perusahaan angkutan umum
5. *Faktur penjualan COD*  
Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan fakturpenjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui perusahaan angkutan umum atau kantor pos dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.
6. *Bukti Setor Bank*  
Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas dan digunakan sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Dokumen ini diserahkan kepada fungsi akuntansi dan digunakan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi kedalam jurnal.
7. *Rekapitulasi beban pokok penjualan*  
Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas yaitu faktur penjualan, *pita register*, *credit card sales slip* , *bill of landing*, penjualan cod, bukti setor bank, dan rekapitulasi beban pokok penjualan.

### **2.3.4 Catatan Yang Digunakan**

Menurut Mulyadi (2018: 391), terdapat catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjumlahan tunai. Berikut penjelasannya:

1. Jurnal penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijual selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.

2. Jurnal penerimaan kas  
Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.
3. Jurnal umum  
Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu Persediaan  
Kartu persediaan ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual.
5. Kartu Gudang  
Dokumen ini digunakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu , jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan disaat perusahaan menjual berbagai produk dan manajemen memerlukan informasi, jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber salah satunya penjualan tunai, jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual dan kartu gudang digunakan oleh fungsi untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

### **2.3.5 Informasi Yang Diperlukan Manajemen**

Menurut Mulyadi (2018: 385) informasi yang diperlukan oleh manajemen dari transaksi penjualan tunai adalah:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Kas yang diterima dari penjualan tunai
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.

4. Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
5. Kuantitas produk yang dijual
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan
7. Otorisasi pejabat yang berwenang

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat informasi yang diperlukan manajemen dalam transaksi penjualan tunai yaitu jumlah pendapatan, kas yang diterima dari penjualan tunai, jumlah harga pokok produk, dll.

### **2.3.6 Jaringan Prosedur Sistem Akuntansi Penjualan**

Menurut Mulyadi (2018: 392), jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. **Prosedur Order Penjualan**  
 Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. **Prosedur Penerimaan Kas**  
 Dalam Prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap "Lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibeli dari fungsi pengiriman.
3. **Prosedur Penyerahan Barang**  
 Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada konsumen atau pembeli.
4. **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**  
 Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Selain itu fungsi kas juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. **Prosedur Penyetoran Kas Ke Bank**  
 Dalam prosedur ini sistem pengendalian internal terhadap kas menghancurkan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Selain itu fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari jurnal penjualan tunai ke Bank dalam jumlah penuh.
6. **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**  
 Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam



jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

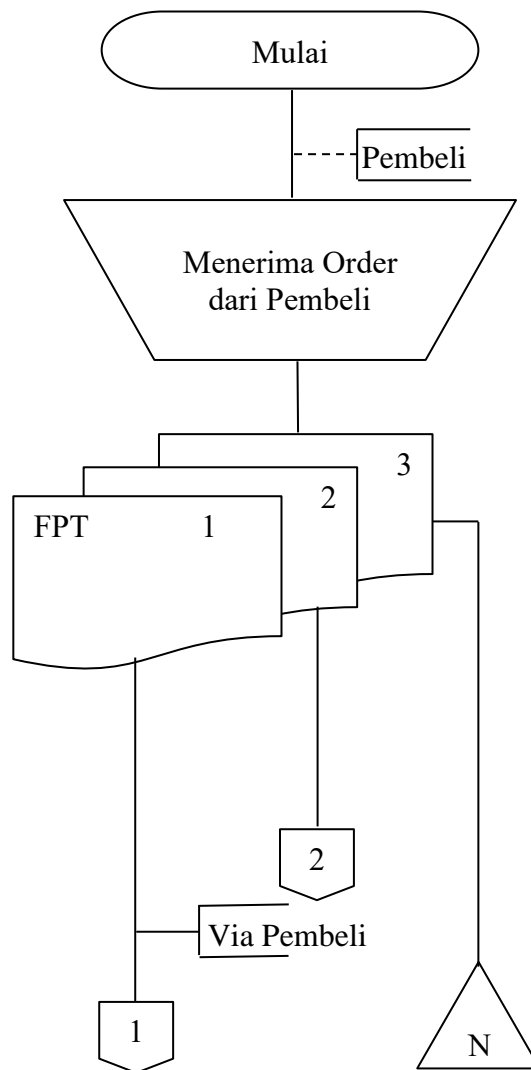
7. **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan**

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

### **2.3.7 Bagan Alir Penjualan Tunai**

Bagan alir (*flowchart*) merupakan gambaran proses rangkaian atau tahap kegiatan dalam melaksanakan suatu tujuan tertentu pada perusahaan. Bagan alir sistem penerimaan kas dari penjualan tunai (*Over-the-Counter Sale*). Berikut contoh gambar *flowchart* sistem akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2018: 397-398):

## Bagian Order Penjualan

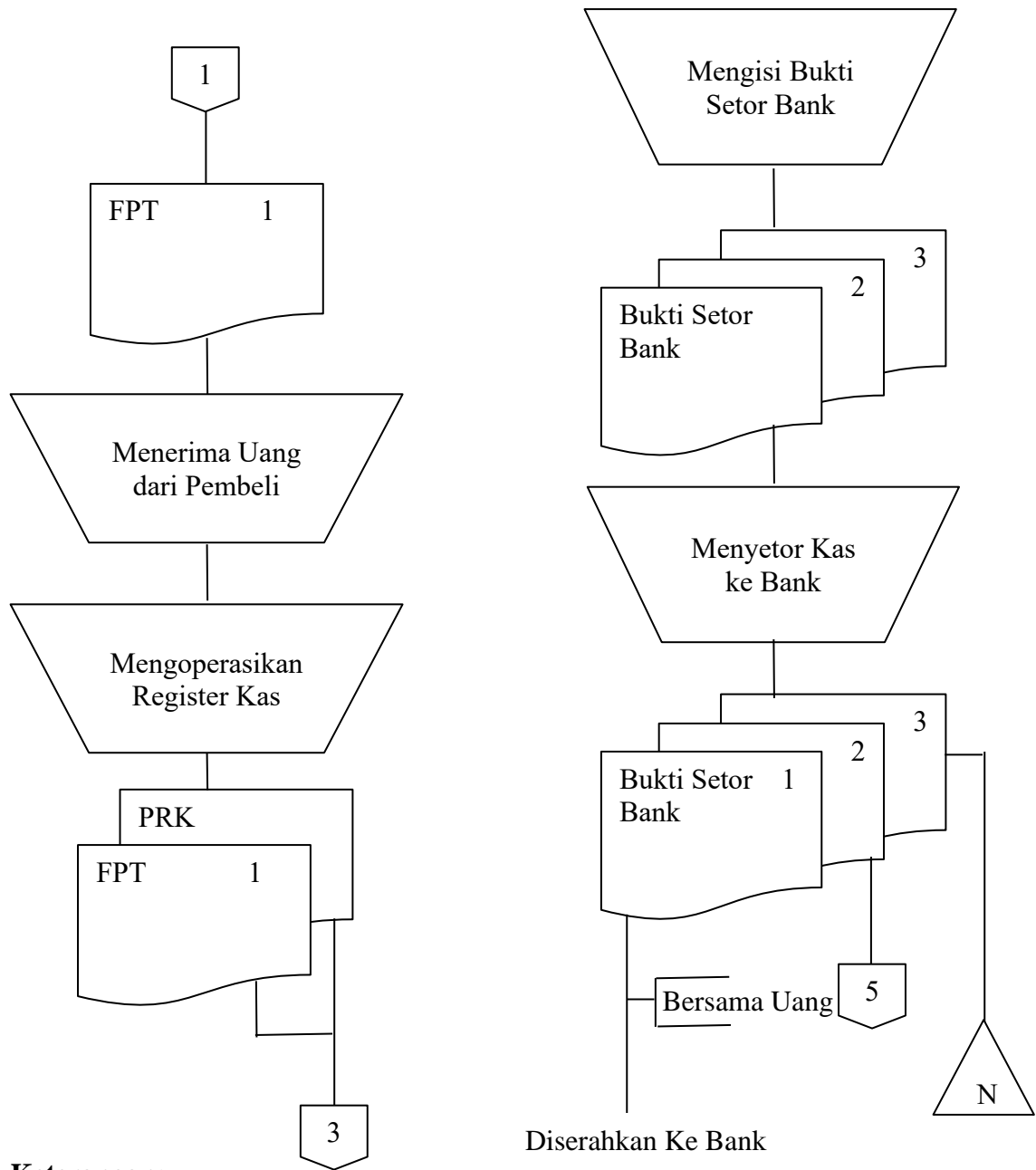


Keterangan :  
FPT = Faktur Penjualan Tunai

Sumber : Mulyadi (2018: 397-398)

**Gambar 2.1**  
**Flowchart Sistem Penerimaan Kas Penjualan Tunai**

Bagian Kas

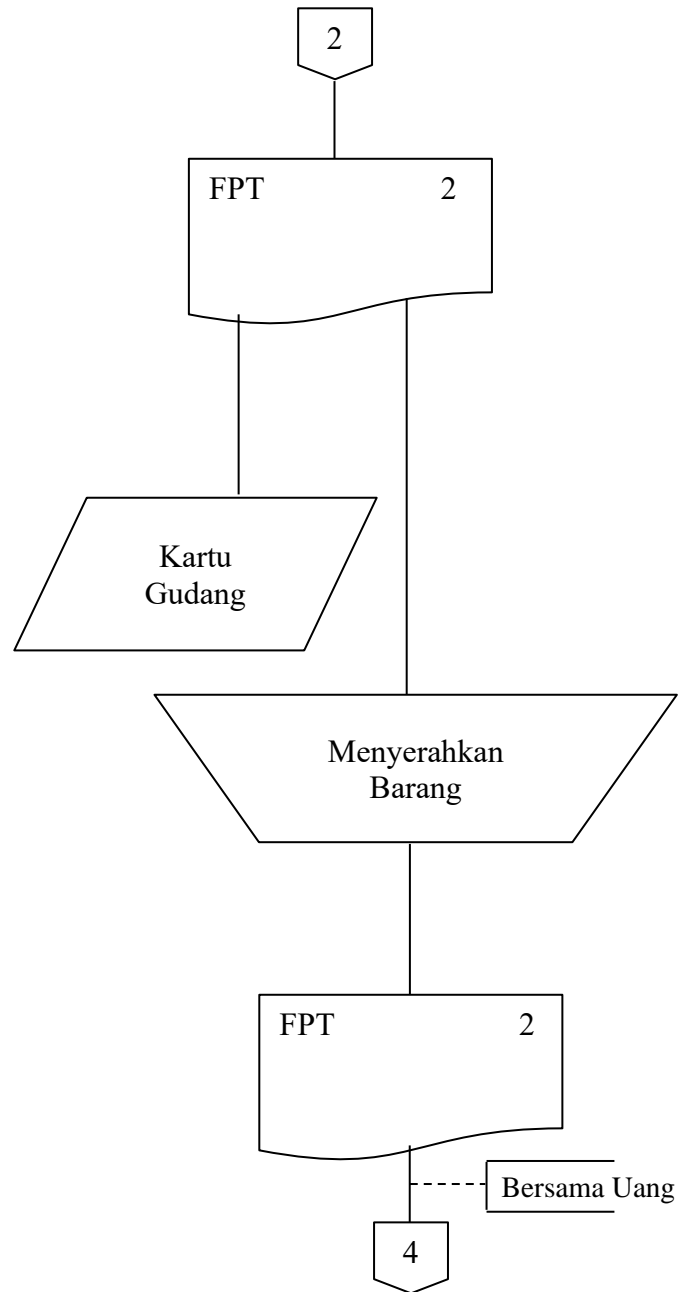


**Keterangan:**  
 PRK = Pita Register Kas

Sumber: Mulyadi (2018: 397-398)

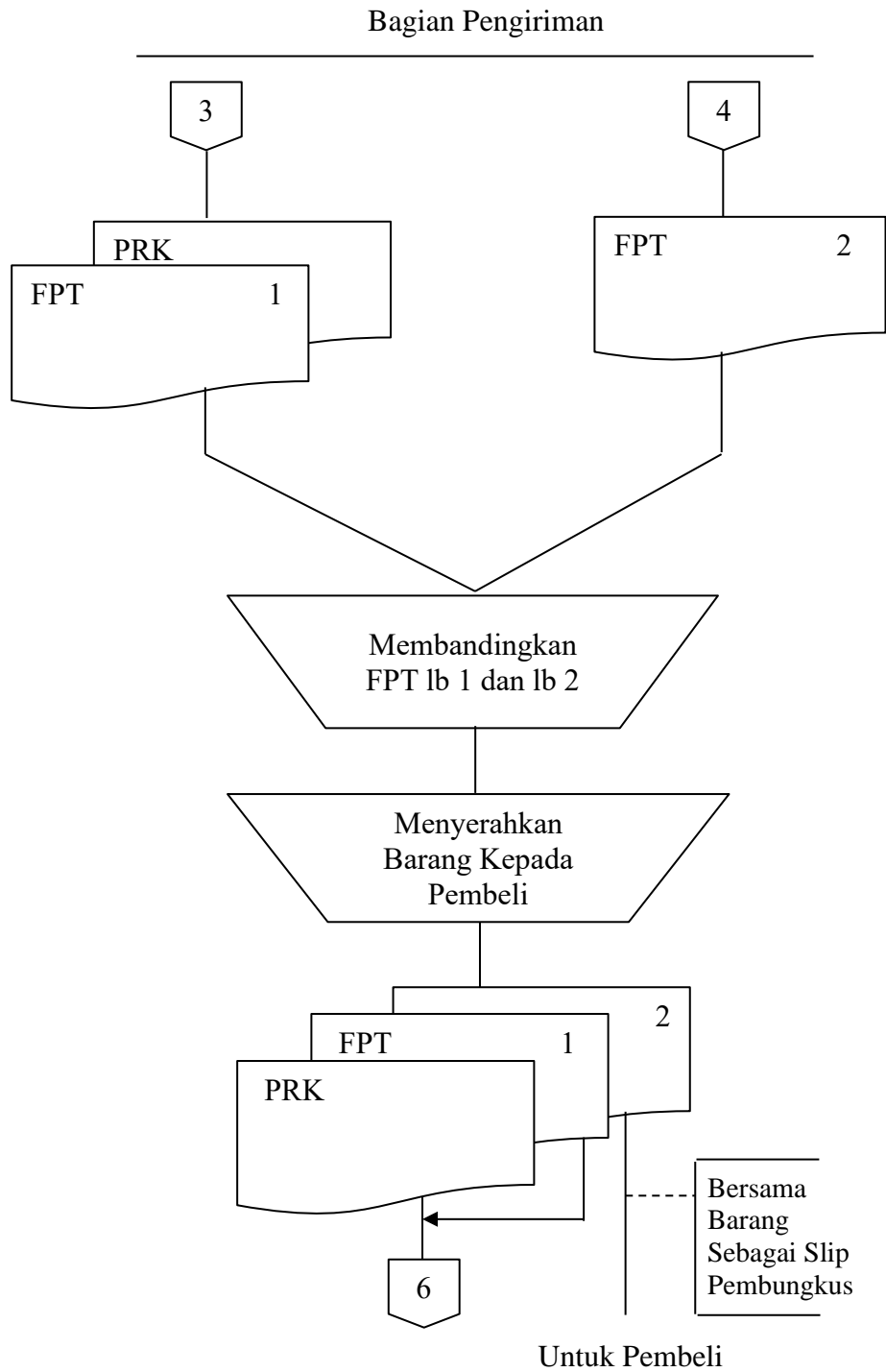
**Gambar 2.1**  
**Flowchart Sistem Penerimaan Kas Penjualan Tunai (Lanjutan)**

## Bagian Gudang



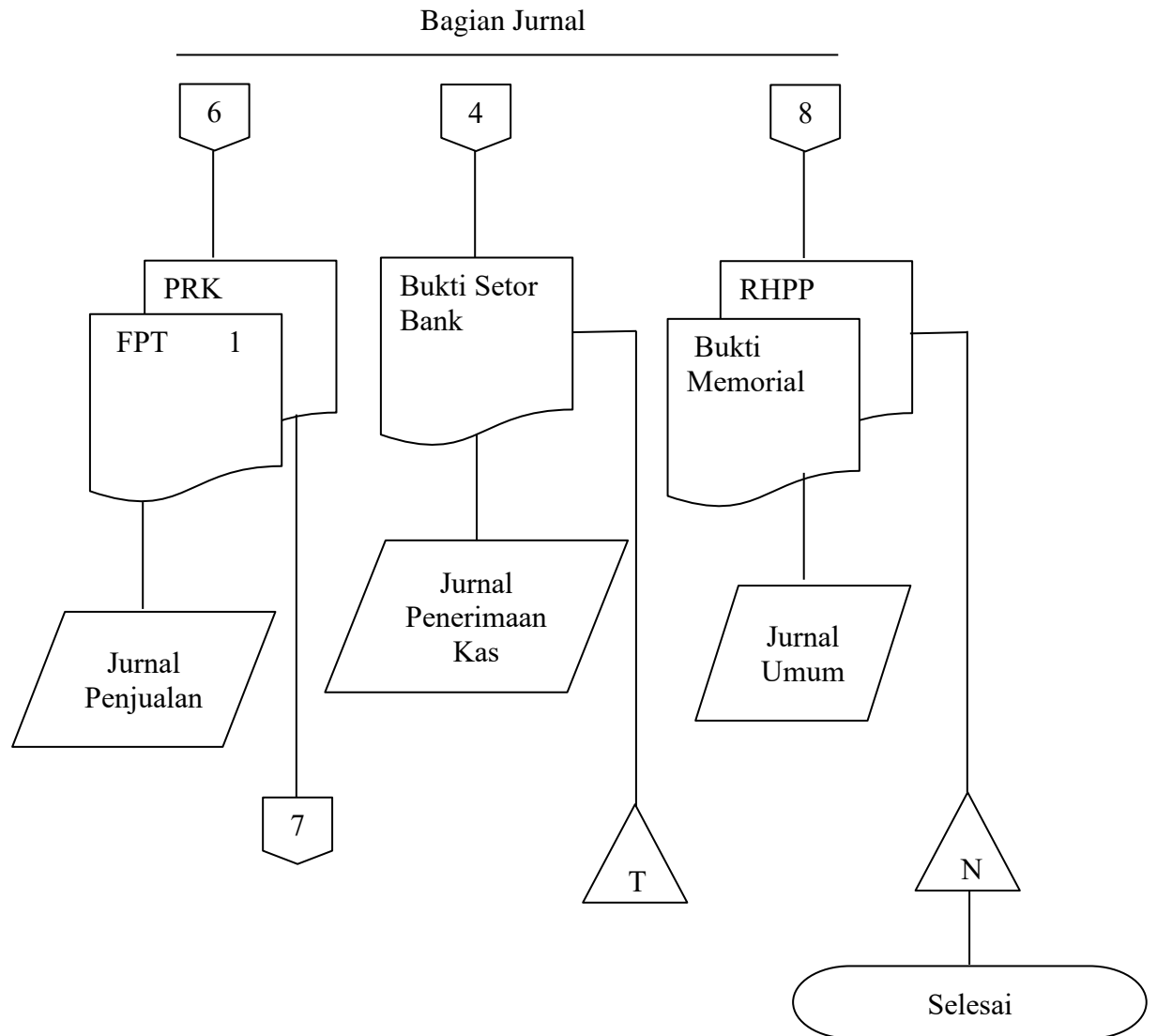
Sumber: Mulyadi (2018: 397-398)

**Gambar 2.1**  
**Flowchart Sistem Penerimaan Kas Penjualan Tunai (Lanjutan)**



Sumber: Mulyadi (2018: 397-398)

**Gambar 2.1**  
**Flowchart Sistem Penerimaan Kas Penjualan Tunai (Lanjutan)**



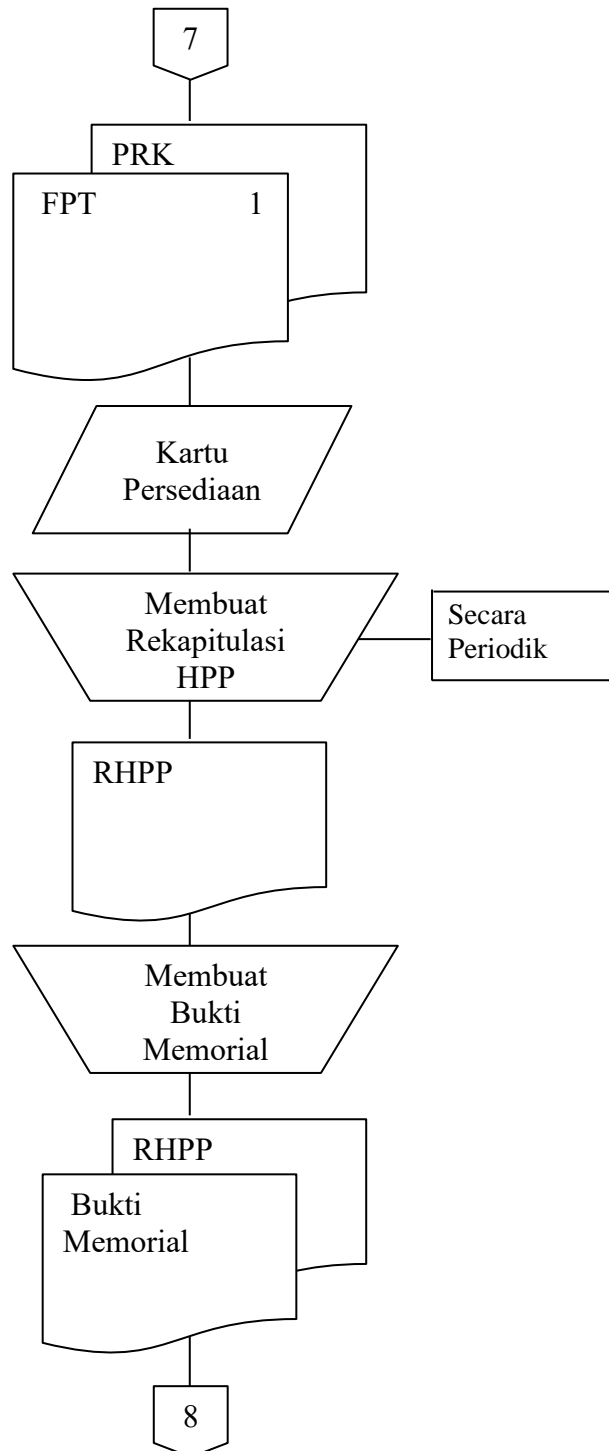
Keterangan:

RHPP = Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Sumber: Mulyadi (2018: 397-398)

**Gambar 2.1**  
**Flowchart Sistem Penerimaan Kas Penjualan Tunai (Lanjutan)**

### Bagian Kartu Persediaan



Sumber: Mulyadi (2018: 397-398)

**Gambar 2.1**  
**Flowchart Sistem Penerimaan Kas Penjualan Tunai (Lanjutan)**

## 2.4 *Visual Basic for Application (VBA)*

### 2.4.1 *Pengertian Visual Basic for Application (VBA)*

Sirenden & Laekha (2018: 2) mendefinisikan Visual basic application sebagai berikut:

“*Visual basic application* merupakan bahasa pemrograman dari *Microsoft* yang digunakan untuk membangun aplikasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan salah satu keuntungannya adalah dapat mengkombinasikan fungsi-fungsi yang terdapat pada *Microsoft Excel* secara otomatis.”

*Visual Basic for Application (VBA)* atau dikenal dengan *Macro* merupakan pengembangan bahasa pemrograman *Visual Basic* yang diterapkan dalam program *excel*. Penggunaan *Visual Basic Application* dapat meningkatkan kemampuan aplikasi *Microsoft Office*, menurut Wicaksono (2020: 2) pemrograman *Macro Excel* atau *Visual Basic for Application* mempunyai keuntungan sebagai berikut:

1. Menghemat waktu, penyelesaian pekerjaan menggunakan *Macro* lebih cepat dibandingkan dengan cara manual, karena prosesnya dikerjakan secara otomatis.
2. Menghemat tenaga, selain menghemat waktu, penyelesaian pekerjaan menggunakan *Macro* juga dapat menghemat tenaga.
3. Mengurangi tingkat kesalahan, penyelesaian pekerjaan menggunakan *Macro* secara konsisten akan menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan perintah yang tertulis dalam kode *Macro* sehingga tingkat kesalahan yang mungkin timbul sangat kecil. Kesalahan hanya dapat terjadi jika ada kesalahan perintah pada kode *Macro*.

### 2.4.2 *Komponen Visual Basic for Application (VBA)*

*Visual Basic for Application* adalah lingkungan kerja dalam pembuatan *Macro Excel*. Cara menampilkan *Visual Basic for Application*, klik tombol *Visual Basic* dalam *tab Developer* yang terdapat pada *Ribbon*. Menurut Wicaksono (2020: 8-12) komponen dalam *Visual Basic for Application*, yaitu:

1. *Project Explorer* digunakan untuk melakukan navigasi terhadap seluruh objek yang ada dalam project *VBA workbook*, yang dikelompokkan ke dalam *Microsoft Excel Object, Forms, Modules, dan Class Modules*.
2. *Windows Properties* digunakan untuk menampilkan properti yang



dimiliki objek

3. *Windows Code* digunakan untuk melihat, membuat atau memodifikasi kode Macro.
4. *Windows Object* merupakan tempat yang digunakan untuk menampilkan, membuat, dan mengatur objek *UserForm* serta objek kontrol dalam *UserForm* visual.
5. *Object Browser* digunakan untuk menampilkan atau melakukan pencarian terhadap semua objek, koleksi objek, properti, *method* atau *event* yang terdapat dalam VBA

## 2.5 *Microsoft Excel*

### 2.5.1 *Pengertian Microsoft Excel*

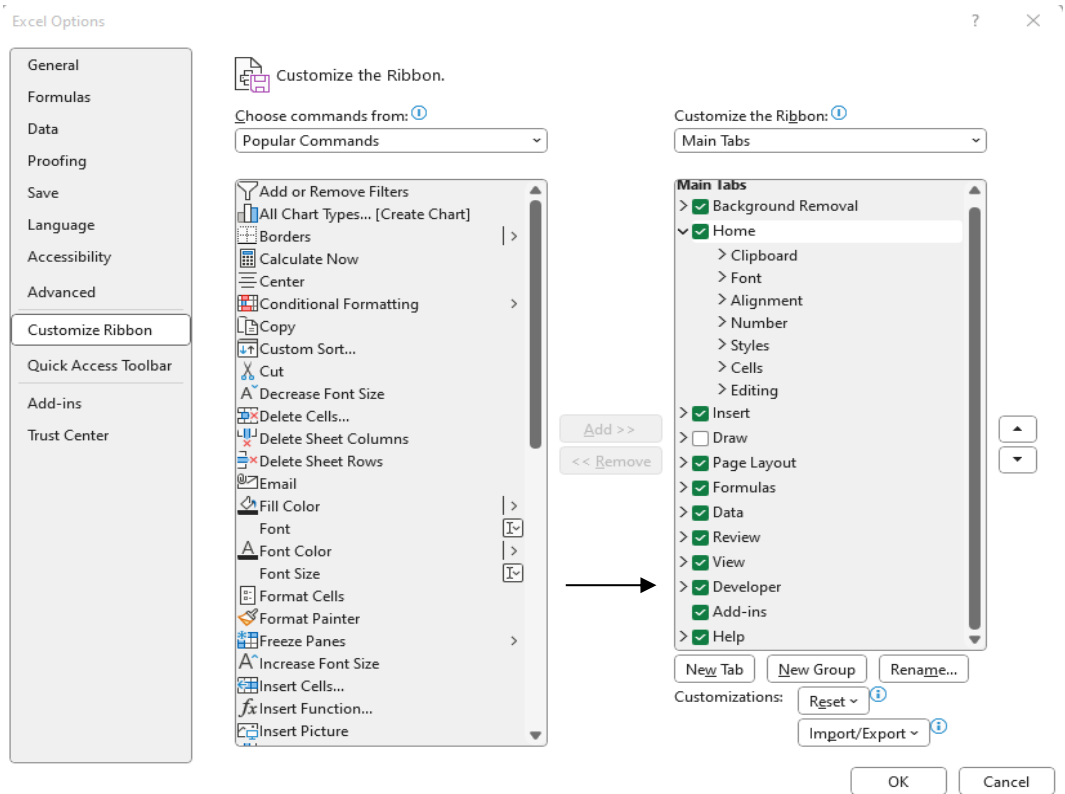
Sirenden & Laekha (2018: 1) berpendapat “*Excel* dapat membantu untuk menyimpan data dan melakukan perhitungan, cukup dengan memasukkan data-data yang diperlukan ke dalam lembar kerja (*sheet Excel*)”.

*Microsoft Excel* telah menjadi aplikasi pemroses data dan angka yang paling umum berfungsi, dan dapat berfungsi pada berbagai media seperti PC, tablet, atau smartphone (Andriyani dkk., 2019). Dapat disimpulkan *Microsoft Excel* adalah sebuah program atau aplikasi yang berfungsi untuk mengolah angka menggunakan *spreadsheet* yang terdiri dari baris dan kolom untuk mengeksekusi perintah.

### 2.5.2 *Developer*

Madcoms (2017: 24) mengatakan bahwa “untuk membuat aplikasi akuntansi dengan menggunakan VBA Project diperlukan fasilitas-fasilitas pendukung yang hanya terdapat pada *tab Developer*. Secara *default tab Developer* belum tampil di *Ribbon*”. Berikut adalah langkah untuk menampilkan *tab Developer* menurut Madcoms (2017: 24-25) :

1. Pada menu *tab* klik menu *File*
2. Klik tombol *Options* sehingga tampil kotak dialog *Excel Option* seperti pada gambar 1.
3. kategori *Customize Ribbon*
4. Pada bagian *Top Options for Working With Excel*, pilih *Show Developer tab in the Ribbon*.
5. Klik tombol OK, sehingga *tab Developer* akan tampil seperti gambar 2.



Sumber : Madcoms (2017)

**Gambar 2.2**  
**Tampilan Kotak Dialog Excel Options**



Sumber : Madcoms (2017)

**Gambar 2.3**  
**Tampilan Tab Developer**